

Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa

Siti Nurqaidah¹, Ayu Hendra²

Prodi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: sity_41sweet@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efikasi guru dan tingkah laku belajar dengan hasil belajar siswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama pada mata diklat Pengukuran Listrik kelas X SMKN 5 Padang dan seberapa besar hubungan tersebut. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian korelasional yang bersifat deskriptif dengan subyek penelitian sebanyak 49 orang siswa SMKN 5 Padang. Instrumen penelitian menggunakan angket dalam bentuk skala likert. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mata diklat Pengukuran Listrik adalah faktor persepsi siswa tentang efikasi guru dan tingkah laku belajar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik turut dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang efikasi guru dan tingkah laku belajar yang baik pula, semakin baik persepsi siswa tentang efikasi guru dan tingkah laku belajar siswa maka hasil belajar siswa pun akan baik atau meningkat.

Kata kunci: persepsi siswa, efikasi guru, tingkah laku belajar, hasil belajar

Abstract

This research aims to find a significant relationship between student's perceptions of teacher efficacy and behavioral learning with student learning outcomes either individually or jointly on the subject class X Electrical Measurement vocational high school (SMKN) 5 Padang and how much is it. This includes research into the type of research that is descriptive correlational with subjects 49 students of vocational high school (SMKN) 5 Padang. The research instrument used in the form of Likert scale questionnaire. The data analysis techniques used in this study is the product moment correlation analysis. From the results of this research is known that there is a significant relationship with learning outcomes subject Electrical Measurement is a factor student's perceptions about the efficacy of teachers and learning behavior either individually or jointly. It can be concluded that a good learning outcomes are influenced by student's perceptions of teacher efficacy and a good learning behavior too, the better the student's perceptions of teacher efficacy and student learning behavior the student learning outcomes will be better or improved.

Keywords: student perception, teacher efficacy, learning behavior, learning outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kota Padang yang akan menghasilkan lulusan yang

berkualitas dan dibutuhkan bekerja baik di dunia usaha atau dunia industri. Proses pengajaran merupakan suatu aktifitas dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar

pembelajaran (PBP) yang kondusif (Dakhi, 2022; Zagoto, 2022). Personal yang bertanggung jawab langsung dalam proses belajar pembelajaran dan memegang peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah guru, yang merupakan salah satu faktor penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dalam kelas (Tyera dkk., 2022; Uran, 2019).

Belajar merupakan pembentukan asumsi antara kesan pancaindera dengan kecenderungan untuk bertindak. Kesiapan atau kematangan untuk bertindak terhadap sesuatu akan menentukan tingkat kepuasan pada diri seseorang, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar (Slameto, 2015; Wau, 2022; Zagoto, dkk., 2019). Proses belajar akan terjadi apabila ada kesamaan antara konsep dasar maupun ilmu yang dipelajari dengan hal baru yang akan dipelajari. Jadi tugas dari sekolah atau guru disini adalah mencari atau memilih bahan-bahan yang ada kesamaannya dengan bahan yang akan dipelajari oleh anak (Abdullah, 2019; Atta & Jamil, 2012).

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mendapat pengetahuan siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah tepat atau belum (Laoli dkk., 2022; Masril dkk., 2020; Novalinda dkk., 2022)

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan berbagai faktor, salah satu faktornya adalah efikasi guru dalam mengelola kelas dalam mata pelajaran yang diajarkannya. Selain faktor guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain karakteristik siswa yang meliputi keseluruhan tingkah laku dan kemampuan dasar yang ada pada siswa.

Di ketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat Pengukuran Listrik yaitu 46.7% mendapat

nilai 75 keatas dan 53.3 dibawah 75. Oleh karena itu, penulis memilih mata diklat Pengukuran Listrik ini untuk diteliti. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari aspek jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), aspek psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan (kelelahan rohani dan kelelahan jasmani). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari aspek keluarga, aspek sekolah, dan aspek masyarakat.

Seperti kita ketahui bahwa guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan keakraban dan hubungan baik dengan siswa, agar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Artinya, dalam kegiatan belajar pembelajaran, guru diharuskan mengadakan komunikasi dan hubungan yang baik dengan anak didik. Dengan mengetahui keadaan dan karakteristik anak didik ini, maka akan sangat membantu bagi guru dan siswa dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.

Suasana kelas yang menyenangkan diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dan dapat mengembangkan kemampuannya sebaik mungkin. Untuk itu diperlukan seorang guru yang bertingkah laku ramah, penerima dan responsif kepada siswa, menerima inisiatif siswa dan memperhatikan semua kebutuhan individu siswa (Fitriana dkk., 2015; Riyadi & Adilah, 2022; Timor dkk., 2020). Tingkah laku yang demikian merupakan cerminan dari efikasinya.

Efficacy sebagai tingkat kepercayaan guru-guru bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku siswa (Zagoto, 2019). Efikasi guru juga berhubungan dengan tingkah laku siswa seperti antusiasme dan inisiatif siswa untuk berinteraksi dengan guru (Baanu & Oyelekan, 2016). Apabila guru dalam

proses belajar pembelajaran bisa menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan maka siswa akan memiliki persepsi yang baik terhadap guru sehingga menambah kenyamanan siswa dalam belajar.

Persepsi adalah pengalaman seseorang setelah diikuti oleh aktivitas yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu penelitian, pengamatan, tanggapan, potensi, ingatan, berfikir, perasaan dan motif atau kehendak. Semakin baik persepsi siswa terhadap efikasi guru tentu keadaan psikisnya akan semakin baik pula (Zagoto & Dakhi, 2018). Keadaan psikis yang baik akan membuat usaha belajar semakin baik pula, dengan demikian diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Persepsi siswa yang baik terhadap efikasi guru akan berdampak terhadap antusias siswa dalam belajar. Kondisi tersebut akan membuat siswa memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya dan mau bertanya apabila ada yang tidak mereka pahami tentang pelajaran yang diterangkan oleh guru.

Sebaliknya, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa menyebabkan proses belajar pembelajaran kurang lancar dan siswa merasa jauh dari guru. Perasaan tidak akrab siswa akan membuat siswa segan berpartisipasi aktif dalam belajar. Dalam proses belajar pembelajaran ada bermacam-macam sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan siswa.

Tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berkembang dalam tiga kemungkinan, yaitu pertama sikap menerima akan menimbulkan perilaku seperti: diam, penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif dan mungkin akan bertanya karena kurang jelas. Sikap yang kedua acuh tak acuh tercermin dalam perilaku yang setengah-setengah diantara sikap menerima dan menolak. Sedangkan sikap yang ketiga adalah sikap menolak tampak pada perilaku negatif misalnya bermain sendiri, mengalihkan perhatian

kelas, mengganggu teman yang lain atau bahkan mempermainkan dan menghina guru. Guru yang cakap dan bijaksana akan mampu membawa sebagian besar siswanya untuk menerima interaksi dengan senang dan penuh perhatian (Zendrato & Lase, 2022).

Dengan memupuk efikasi, guru dapat mewujudkan keinginannya menjadi guru yang ideal yang diharapkan oleh setiap guru, disamping guru harus berusaha agar dirinya dapat disenangi siswanya. Pada umumnya siswa tidak menyenangi gurunya karena tidak menyenangi pelajarannya, sebaliknya siswa tidak menyenangi suatu pelajaran karena mereka tidak menyukai guru yang mengajarnya. Cara guru membuat siswa senang ini lah yang diidentikkan dengan efikasi guru.

Perilaku belajar merupakan tingkah laku dalam bertindak dan dapat bertindak melalui proses berkesinambungan sehingga siswa pada akhirnya dapat melakukan kegiatan belajar dan terbiasa belajar dengan cara yang tepat, efektif dan efisien (Sari & Noor, 2022; Uran, 2019). Tingkah laku siswa dalam menghadapi setiap mata pelajaran di sekolah merupakan cerminan dari sikap dan motivasi siswa. Sikap dan perilaku siswa mempunyai peran penting bila dikaitkan dengan hasil belajar siswa (Monika & Adman, 2017; Singh dkk., 2015). Siswa yang memiliki perilaku belajar yang efektif dan efisien menampakkan keinginannya yang besar dan perhatian penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi maupun psikis terhadap kegiatan belajar tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMK N 5 Padang terhadap 90 orang siswa dari 3 kelas yang berbeda ditemui adanya siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar, pasif dalam belajar, serta enggan bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami, dan apabila guru bertanya hanya beberapa orang saja yang mau menjawab dan orangnya

selalu orang yang sama, yaitu siswa yang biasa aktif saja. Bahkan kadang-kadang tidak ada seorang pun yang menjawab pertanyaan yang diberikan apabila guru tidak menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini diduga karena kurangnya pendekatan guru terhadap siswa sehingga siswa takut untuk bertanya dan juga takut salah dalam menjawab pertanyaan. Sebagai akibat dari kondisi yang demikian pengaruhnya terhadap hasil belajar rendah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, guna menjawab pertanyaan yang akhirnya dapat mengambil suatu kesimpulan umum dari realita yang ada. Dalam penelitian ini peneliti ingin menentukan apakah dan berapakah besar pengaruh antara ketiga variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas X SMK N 5 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 3 kelas dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 49 orang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi siswa tentang efikasi guru (X1) dan tingkah laku belajar siswa (X2), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas X yang berupa nilai yang diperoleh setelah semester II berakhir pada tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu berupa persepsi siswa dan tingkah laku belajar yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya data sekunder yaitu diambil data tentang hasil belajar pengukuran listrik siswa kelas X pada semester II dari guru mata diklat Pengukuran Listrik.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dalam bentuk skala likert dengan jumlah item 22 item persepsi siswa tentang efikasi guru dan 16 item tingkah laku belajar siswa. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar valid (sahih) dan reliabel (handal). Uji coba dilakukan terhadap 30 orang siswa kelas XI SMKN 1 Padang, yang telah belajar pengukuran listrik. Untuk mengetahui validitas butir angket digunakan rumus koefisien korelasi pearson *product moment*. Pengujian reliabilitas instrumen di hitung dengan menggunakan rumusan koefisien reliabilitas *alfa cronbach*. Setelah uji coba didapatkan 2 item dari 22 item persepsi siswa tentang efikasi guru gugur atau tidak valid, selanjutnya 1 item dari 16 item tingkah laku belajar siswa gugur atau tidak valid.

Teknik Analisis Data

1. Deskriptif Data

Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), angka yang sering muncul (mode), simpangan baku (standar deviasi), dan tingkat pencapaian responden.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas digunakan rumus *Chi Kuadrat*.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y linear atau tidak.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui tidak ada korelasi antar variabel-variabel bebas.

3. Uji Koefisien Korelasi

a. Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk menyatakan hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y secara sendiri-sendiri digunakan rumus korelasi sederhana.

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

b. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Untuk menyatakan hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y secara bersama-sama digunakan rumus korelasi ganda.

$$R_{..X1X2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X1.Y} + r^2_{X2.Y} - 2(r_{X1.Y})(r_{X2.Y})(r_{X1.X2})}{1 - r^2_{X1.X2}}}$$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Uji hipotesis secara simultan diuji menggunakan uji F.

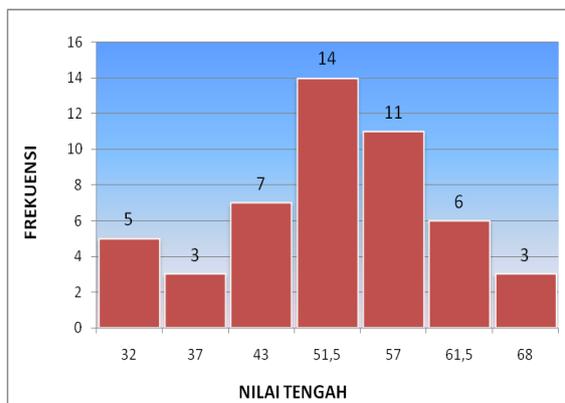
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data

a. Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru

Berdasarkan butir-butir pertanyaan yang termuat dalam instrumen penelitian pada variabel persepsi siswa tentang efikasi guru yang berjumlah 20 butir maka skor terendah yang diperoleh adalah 30 dan skor tertinggi adalah 68, dengan rata-rata (M) = 50,88 dan standart deviasi (SD) = 9,97. Berikut ini adalah histogram distribusi data.

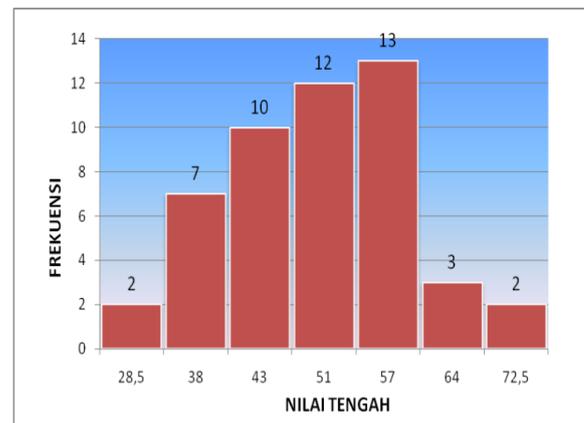


Gambar 1. Histogram Distribusi Data Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru

Berdasarkan skor variabel tersebut maka dapat diketahui tingkat pencapaian responden terhadap persepsi siswa tentang efikasi guru termasuk kategori baik yaitu 86,6 %.

b. Tingkah Laku Belajar

Berdasarkan butir-butir pertanyaan yang termuat dalam instrumen penelitian pada variabel tingkah laku belajar yang berjumlah 15 butir maka skor terendah yang diperoleh adalah 26 dan skor tertinggi adalah 73, dengan rata-rata (M) = 49,86 dan standart deviasi (SD) = 9,86. Berikut ini adalah histogram distribusi data.

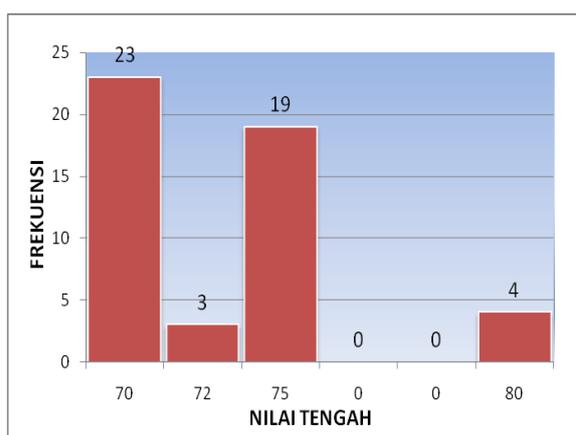


Gambar 2. Histogram Distribusi Data Tingkah Laku Belajar

Berdasarkan skor variabel tersebut maka dapat diketahui tingkat pencapaian responden terhadap tingkah laku belajar termasuk kategori cukup yaitu 66,48 %.

c. Hasil Belajar Mata Diklat Pengukuran Listrik

Berdasarkan penilaian hasil belajar mata diklat Pengukuran Listrik diperoleh nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi 80. Dari data yang diperoleh tersebut diperoleh skor rata-rata sebesar 72,88 dan simpangan baku (SD) sebesar 10,03. Berikut ini adalah histogram distribusi data.



Gambar 3. Histogram Distribusi Data Hasil Belajar Mata Diklat Pengukuran Listrik

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji chi kuadrat terhadap variabel persepsi siswa tentang efikasi guru, tingkah laku belajar siswa dengan hasil belajar mata diklat Pengukuran Listrik. Dari hasil analisis diperoleh harga Chi kuadrat hitung dari ketiga variabel lebih kecil dari Chi kuadrat tabel. Jadi dapat dikatakan sebaran data ketiga variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikat, sehingga ada dua persamaan regresi linear yang perlu diuji kelinearan dan keberartian masing-masing, yaitu variabel Y dengan X_1 dan variabel Y dengan X_2 . Di dapat persamaan regresi Y dengan X_1 adalah $\hat{Y} = 66,123 + 0,133 X_1$ dan Y dengan X_2 adalah $\hat{Y} = 67,26 + 0,113 X_2$. Dari hasil analisis persamaan regresi Y atas X_1 adalah mempunyai hubungan yang linear dan berarti pada $\alpha = 0,05$. Dan dari hasil analisis persamaan regresi Y atas X_2 adalah mempunyai hubungan yang linear dan berarti pada $\alpha = 0,05$.

c. Uji Multikolineritas

Dari perhitungan didapatkan koefisien r sebesar $1,86 \times 10^{-6}$, berarti koefisien korelasi (r) kecil dari 0,8. Maka

multikolineritas tidak terjadi di antara ubahan-ubahan variabel bebas pada taraf signifikansi 5 %.

3. Uji Hipotesis

a. Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Hal ini dimaksudkan untuk melihat keberartian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri.

1) Korelasi Persepsi siswa tentang Efikasi Guru dengan Hasil Belajar Mata Diklat Pengukuran Listrik

Dari hasil analisis koefisien korelasi sederhana X_1 dengan Y sebesar 0,413, r_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 49 orang sebesar 0,281 pada taraf signifikansi = 0,05. dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,413 > 0,281$. Untuk uji keberartian koefisien korelasi sederhana diperoleh $t_{hitung} = 3,11$ dan $t_{tabel} = 2,021$ dengan $dk = 47$, sehingga dapat di lihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $3,11 > 2,021$ dengan hubungan korelasi sederhana 17,06%. Berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, berarti hipotesis pertama yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan dan berarti antara persepsi siswa tentang efikasi guru (X_1) dengan hasil belajar mata diklat Pengukuran Listrik (Y) dapat di terima

2) Korelasi Antara Tingkah Laku Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Pengukuran Listrik.

Dari hasil analisis koefisien sederhana X_2 dengan Y sebesar 0,372, r_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 71 orang sebesar 0,281 pada taraf signifikansi = 0,05 dengan demikian harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: $0,372 > 0,281$. Untuk menguji keberartian korelasi sederhana diperoleh $t_{hitung} = 2,75$ dan $t_{tabel} = 2,021$ dengan $dk = 47$ dapat di lihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $2,75 > 2,021$ dengan hubungan korelasi sederhana 13,83%. Berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan, yang berarti hipotesis kedua yang menyatakan terdapat korelasi yang

signifikan yang berarti antara persepsi siswa tentang efikasi guru (X_2) dengan hasil belajar mata diklat Pengukuran Listrik (Y) dapat di terima.

b. Analisis Korelasi Ganda Antara Persepsi Siswa tentang Efikasi Guru dan Tingkah Laku Belajar Atas Hasil Belajar Mata Diklat Pengukuran Listrik.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang efikasi guru (X_1) dan tingkah laku belajar (X_2) dengan hasil belajar mata diklat Pengukuran Listrik (Y), digunakan analisis korelasi ganda.

Dari hasil analisis didapatkan korelasi R sebesar 0,46 dan untuk uji keberartian korelasi didapatkan F_{hitung} sebesar 6,17, $F_{tabel} = 3,20$ dengan $dk = 46$ dapat di lihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu: $6,17 > 3,20$ berdasarkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang efikasi guru dan tingkah laku belajar dengan hasil belajar mata diklat Pengukuran Listrik teruji kebenarannya.

Pembahasan

Berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang efikasi guru dengan hasil belajar siswa secara empiris memiliki hubungan secara signifikan sebesar 17,05%. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa sebesar 17,05% ditentukan oleh faktor persepsi siswa tentang efikasi guru, sedangkan sisanya di duga berasal dari variabel lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila persepsi siswa tentang efikasi guru baik maka hasil belajar siswa akan baik pula.

Berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa tingkah laku belajar dengan hasil belajar siswa secara empiris memiliki hubungan secara signifikan sebesar 13,8%. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa sebesar 13,8%

ditentukan oleh faktor kebiasaan belajar, sedangkan sisanya diduga berasal dari variabel lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila tingkah laku belajar tinggi maka hasil belajar siswa akan tinggi pula. Perihal hal ini sejalan dengan penelitian Monika & Adman (2017) dan Zagoto (2019), di mana peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan persepsi siswa itu sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hubungan persepsi siswa tentang efikasi guru dan tingkah laku belajar dengan hasil belajar mata diklat Pengukuran Listrik jurusan Teknik Listrik SMKN 5 Padang diperoleh dari koefisien korelasi ganda dengan koefisien korelasi sebesar 0,46. Hal ini menggambarkan bahwa persepsi siswa tentang efikasi guru dan tingkah laku belajar memberikan hubungan yang signifikan sebesar 21,38 % dengan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi sederhana dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti (signifikan) antara persepsi siswa tentang efikasi guru dengan hasil belajar Pengukuran Listrik. Dengan koefisien korelasi ($r_{x_1y} = 0,413$) dan kontribusi hubungan yang diberikan sebesar 17,06%. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi sederhana dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara tingkah laku belajar dengan hasil belajar Pengukuran Listrik. Dengan koefisien korelasi ($r_{x_2y} = 0,372$) dan kontribusi hubungan yang diberikan sebesar 13,83%. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi ganda dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi siswa tentang efikasi guru dan tingkah laku belajar dengan hasil belajar Pengukuran Listrik. Dengan koefisien korelasi ($R_{X_1X_2Y} = 0,46$) dan kontribusi hubungan yang diberikan sebesar 21,38%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. W. (2019). Peran Keteladanan Pendidik Dalam Perilaku Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 13 (1), 13-25.
- Al-Baddareen, G., Ghaith, S., & Akour, M. (2015). Self-Efficacy, Achievement Goals, and Metacognition as Predicators of Academic Motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29 (191), 2068–2073.
- Atta, A. M. & Jamil, A. (2012). Effects Of Motivation And Parental Influence On The Educational Attainments Of Students At Secondary Level. *Academic Research International*, 2 (3), 1-5.
- Baanu, T. F., & Oyelekan, O. S. (2016). Self-Efficacy and Chemistry Students' Academic Achievement in Senior Secondary Schools in North-Central. *Journal of Educational Science*, 4(1), 43–52.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Fajra, M., Ambiyar, A., Rizal, F., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1-9.
<https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1480>
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2), 86 –101.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238-2246.
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 182–191.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219-226.
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974–7980.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082585>
- Riyadi, S., & Adilah, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Ekasakti Padang Dengan Metode Pembelajaran Demonstration Berbasis Discussion Process.

- Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 84–95.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.13>
- Sari, E., & Noor, A. F. (2022). Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45–53.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>
- Singh, A. K., Srivastava, S., & Singh, D. (2015). Student Engagement as The Predictor of Direct and Indirect Learning Outcomes in The Management Education Context. *Metamorphosis*, 14 (2), 20-29.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based Model Learning On Learning Outcomes And Student Learning Motivation In Basic Electronic Subjects. *International Journal Of Multi Science*, 1(10), 1-8.
- Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112–123.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.18>
- Uran, A. L. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Asimtot: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 69–76.
- Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16–21.
- <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.3>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386–391.
- Zendrato, T. L. N., & Lase, B. P. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 124–138.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.20>